

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Status gizi ibu selama kehamilan dapat dimanifestasikan sebagai keadaan tubuh akibat dari pemakaian, penyerapan dan penggunaan makanan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin. Gizi ibu waktu hamil sangat penting untuk pertumbuhan janin yang dikandungnya. Pada umumnya, ibu hamil dengan kondisi kesehatan yang baik yang tidak ada gangguan gizi pada masa pra hamil maupun saat hamil, akan menghasilkan bayi yang lebih besar dan lebih sehat daripada ibu hamil yang kondisinya memiliki gangguan gizi. Kurang energi kronis akan menyebabkan lahirnya anak dengan bentuk tubuh stunting (Nurmalasari, 2019).

Masalah gizi di Indonesia merupakan masalah kesehatan yang belum bisa diatasi sepenuhnya oleh pemerintah. Hal ini terbukti dari data-data survei dan penelitian seperti Riset Kesehatan Dasar 2018 yang menyatakan bahwa prevalensi stunting anak di Indonesia adalah 19,3%, lebih tinggi dibanding tahun 2013 (19,2%) dan tahun 2007 (18%). Bila dilihat prevalensi stunting secara keseluruhan baik yang pendek dan sangat pendek, maka prevalensinya sebesar 30,8%. Hal ini menunjukkan bahwa balita di Indonesia masih banyak yang mengalami kurang gizi kronis dan program pemerintah yang sudah dilakukan selama bertahun-tahun belum berhasil mengatasi masalah ini (Riskesdas, 2018)

Salah satu cara dalam mencegah permasalahan gizi stunting adalah dengan melakukan edukasi. Edukasi merupakan bagian kegiatan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang dilakukan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang dilakukan dengan tujuan untuk merubah perilaku yang tidak sehat ke pola yang lebih sehat. Proses pendidikan kesehatan melibatkan beberapa komponen, antara lain menggunakan strategi belajar mengajar, mempertahankan keputusan untuk membuat perubahan tindakan/perilaku, dan pendidikan kesehatan juga berfokus kepada perubahan perilaku untuk meningkatkan status kesehatan mereka (Listyarini, 2019).

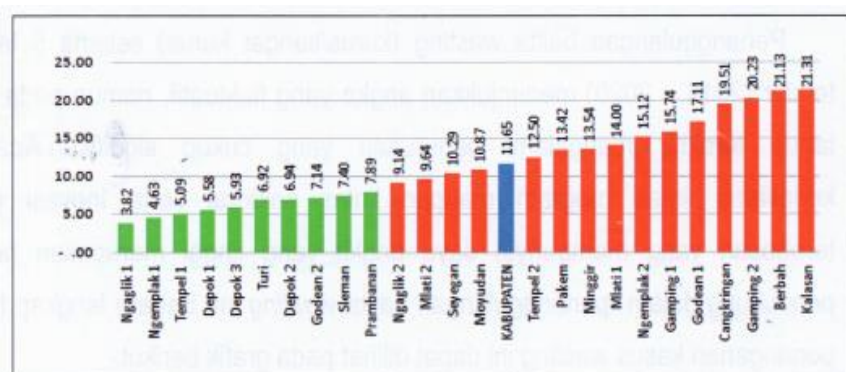
Pendidikan kesehatan tentang gizi menggunakan booklet pada ibu dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Hal ini juga didukung oleh Zulaekah yang menunjukkan bahwa pemberian pendidikan gizi pada ibu dengan metode booklet dapat memperbaiki tingkat pengetahuan ibu (Zulaekah, 2012).

Media booklet dipilih sebagai media pendidikan kesehatan karena mampu menyebarkan informasi dalam waktu relative singkat, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Selain itu terdapat media edukasi selain booklet yaitu leaflet, dari segi bahan dan bentuk booklet dan leaflet hampir, bentuk dari leaflet sendiri biasanya lembaran yang di lipat jadi tiga atau empat bagian, sedangkan bentuk booklet hampir mirip seperti buku yang terdapat beberapa halaman sehingga informasi yang disajikan pun lebih beranekaragam dan lengkap, oleh sebab itu peneliti ingin menggunakan

booklet dan leaflet untuk mengetahui seberapa besar efektifitas dari penggunaan booklet dan leaflet untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil (Listyarini, 2020).

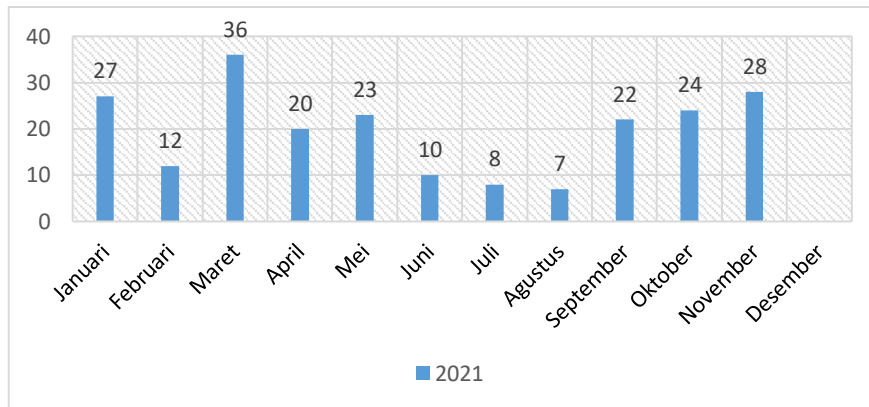
Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik kemungkinan akan memberikan gizi yang cukup pada bayinya. Apabila seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik maka ibu tersebut akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan gizinya dan juga bayinya pengetahuan ibu hamil tentang gizi akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan juga akan berpengaruh pada perilaku ibu. (Anita, Listyarini dan Fatmawati, 2020)

Kegiatan pemantauan anemia ibu hamil merupakan program kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan anemia pada ibu hamil yang dilakukan dengan cara pemeriksaan Hb (*Hemoglobin*) darah pada kunjungan trimester I maupun trimester III. Permasalahan anemia pada ibu hamil ini sangat erat kaitannya dengan faktor risiko anemia ibu hamil yang akan berdampak pada proses persalinan dan pertumbuhan janinnya. Sebaran anemia ibu hamil menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman pada tahun 2020, dapat dilihat pada Grafik 1 di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Proporsi Ibu Hamil Anemia di Kabupaten Sleman tahun 2020.

Proporsi anemia ibu hamil K1 Kabupaten sebesar 11,65%, Proporsi anemia ibu hamil Puskesmas Mlati I sebesar 14%, angka ini lebih tinggi dari standar Kabupaten Sleman. Jumlah Ibu hamil anemia di Puskesmas Mlati I pada tahun 2021, dapat dilihat pada Grafik 2 berikut.



Gambar 2. Grafik Jumlah Ibu Hamil Anemia di Puskesmas Mlati I Tahun 2021

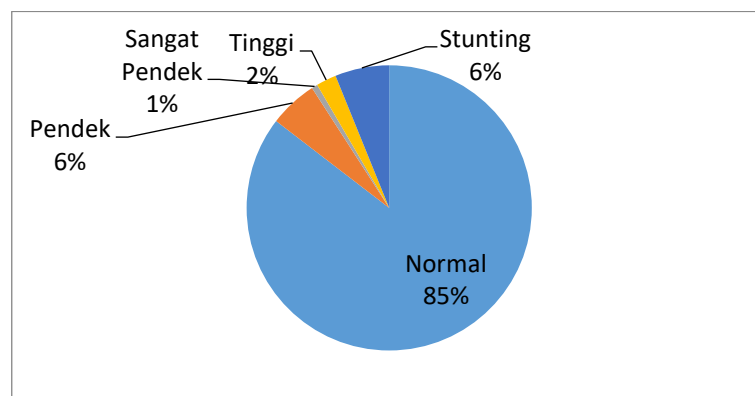
Berdasarkan Grafik 2 diatas, ibu hamil yang terdiagnosis mengalami anemia di Puskemas Mlati I setiap bulan selalu ada di bulan juni sampai dengan agustus terjadi penurunan dikarenakan ada penurunan kunjungan ANC ibu hamil karena pembatasan pasien untuk menerapkan protokol Covid-19.

Bulan September sampai dengan November pemeriksaan ANC ibu hamil mulai normal kembali, dan yang terdiagnosis anemia tiap bulannya selalu meningkat, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi seimbang, selain itu juga kawasan Mlati I termasuk kawasan perkotaan, sehingga ibu hamil banyak sebagai pekerja atau wanita karir yang menyebabkan ibu hamil kurang memperhatikan asupan gizi, dari hal tersebut

pentingnya pengetahuan ibu hamil perlu ditingkatkan supaya tidak berisiko mengalami stunting atau gizi kurang.

Upaya penanggulangan ibu hamil anemia di Puskesmas Mlati I sudah dilakukan diantaranya dengan melakukan konseling bumil atau ANC (*Antenatal Care*), Sedangkan Program untuk mengatasi ibu hamil anemia diantara yaitu penyuluhan pada ibu hamil di posyandu dan kelas ibu hamil.

Pencegahan stunting di Puskesmas Mlati I, salah satunya yaitu penanganan dengan melakukan konsultasi gizi kepada Ibu hamil anemia di Puskesmas. Berikut merupakan data stunting di Puskesmas Mlati I, dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Data Stunting Semester I Tahun 2021 di Puskesmas Mlati I.

Data tersebut merupakan data prevalensi balita stunting di Puskesmas Mlati I. Jumlah sasaran 3132 balita, terdapat 2280 balita normal, 46 balita pendek, 18 balita sangat pendek, 61 balita tinggi dan 164 balita stunting, data ini diperoleh dari hasil penimbangan di posyandu setiap bulan yang telah di rekap dan di input di aplikasi.

Jumlah balita stunting selalu bertambah setiap bulannya, dan memerlukan intervensi khusus mengenai status gizi, diharapkan dengan pemberian konsultasi gizi dengan media booklet dapat membantu meningkatkan ibu hamil anemia dalam memperbaiki status gizi bayi yang akan dilahirkan.

B. Rumusan Masalah

“Apakah Ada Pengaruh Pemberian Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Anemia Tentang Stunting di Unit Pelayanan Teknis Pusat Kesehatan Masyarakat Mlati I”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian booklet terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil anemia tentang stunting di Unit Pelayanan Teknis Pusat Kesehatan Masyarakat Mlati I.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- (1) Pengaruh pemberian edukasi menggunakan booklet terhadap peningkatan pengetahuan Ibu hamil anemia tentang stunting.
- (2) Pengaruh pemberian edukasi menggunakan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan Ibu hamil anemia tentang stunting.

(3) Perbedaan pengaruh pemberian edukasi menggunakan booklet dengan pemberian edukasi menggunakan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil anemia tentang stunting.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup di bidang gizi masyarakat khususnya tentang promosi gizi dan edukasi kesehatan pada Ibu hamil anemia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk memperkaya bukti empiris dan memperluas wawasan pembaca mengenai edukasi konsultasi gizi dengan media booklet sehingga mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil anemia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil Anemia

Hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan edukasi kepada ibu hamil anemia mengenai stunting dengan media booklet.

b. Bagi Nutrisionis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan dalam memberikan peningkatan pelayanan konsultasi gizi sehingga dapat menurunkan risiko stunting pada ibu hamil anemia.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi sebagai bahan penelitian lebih lanjut dan rekomendasi untuk mengembangkan penelitian dengan membandingkan pengaruh pengetahuan dengan media yang lain.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai “Penggunaan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Anemia Tentang Stunting di Puskesmas Mlati I” belum pernah dilakukan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan media pendidikan gizi dan promosi kesehatan tentang anemia pada ibu hamil dijelaskan dibawah ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rolla Destarina (2017), dengan judul “Faktor Risiko Status Anemia Ibu Hamil Terhadap Panjang Badan Lahir Pendek Di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo D.I.Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status anemia ibu hamil merupakan faktor Risiko terhadap panjang badan lahir pendek di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo. Sampel yang digunakan berjumlah 192 bayi dengan kelompok kasus sebanyak 64 bayi dengan panjang badan lahir pendek dan kelompok kontrol sejumlah 128 dengan panjang badan lahir normal. Data diperoleh dengan menyalin dari rekam medis Puskesmas tahun 2016 kemudian dianalisa menggunakan pendekatan case control. Variabel bebas adalah status anemia ibu hamil sedangkan variabel terikat adalah panjang badan lahir. Pengolahan data menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui adanya hubungan antara status anemia ibu hamil dengan

panjang badan lahir, kemudian untuk mengidentifikasi faktor Risiko menggunakan Odd-Ratio. Hasil penelitian Uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara status anemia ibu hamil dengan panjang badan lahir pendek ditandai dengan nilai p value= 0,000 ($p < 0,05$). Selain itu, status anemia ibu hamil menjadi faktor Risiko panjang badan lahir pendek (OR=4,31;95% CI=2,28 – 8,15). Kesimpulan penelitian : Status anemia ibu hamil menjadi faktor Risiko panjang badan lahir pendek di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo.(Rina Oktasari, Waryana dan Rina Oktasari, 2017) Persamaan penelitian terdapat pada sampel yang digunakan yaitu ibu hamil yang mengalami anemia, dalam penelitian ini sama-sama mengintervensi stunting . Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian, desain penelitian, variabel bebas, variable terikat dan prosedur penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novianti Tysmala Dewi dengan judul “Hubungan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Di Bawah Dua Tahun Dengan Riwayat Anemia Ibu Pada Saat Hamil” tahun (2018). Penelitian Ini Bertujuan Untuk Menganalisis Hubungan Kejadian Stunting Pada Baduta Dengan Riwayat Anemia Ibu Pada Saat Hamil Di Desa Maron Kidul, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo. Jenis Penelitian Case Control Dengan Sampel Sebanyak 26 Baduta Stunting Untuk Kasus Dan 26 Baduta Normal Untuk Kontrol Diambil Dengan Teknik Sampel Acak Bertahap. Data Riwayat Anemia Ibu Saat Hamil Didapatkan Dari Buku KIA. Panjang Badan Diperoleh Melalui Pengukuran Panjang Badan

Baduta Dengan Metline. Data Dianalisis Menggunakan Chi-Square Dan Uji Fisher's Exact Untuk Menentukan Odds Ratio. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Ada Hubungan Kejadian Stunting Pada Baduta Dengan Anemia Pada Ibu Saat Hamil ($P=0.007$, $OR=7,667$) Dan Karakteristik Baduta Meliputi Pemberian ASI Eksklusif ($P=0.002$, $OR=0,133$), Berat Badan Lahir ($P=0.042$, $OR=0,157$), Penyakit Infeksi ($P=0,049$, $OR=3,071$), Dan Variasi MP-ASI ($P=0.042$, $OR=6,353$). Berdasarkan Hasil Disimpulkan Bahwa Kejadian Stunting Pada Baduta Berhubungan Dengan Anemia Pada Saat Ibu Hamil. Baduta Yang Dilahirkan Oleh Ibu Yang Anemia Pada Saat Hamil Memiliki Risiko Stunting 7,67 Kali Dibandingkan Anak Yang Dilahirkan Dengan Ibu Yang Tidak Anemia Pada Saat Hamil. (Novianti,2018). Persamaan penelitian ini antara lain sama-sama menggunakan data ibu hamil anemia dan mengintervensi kejadian stunting. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian, desain penelitian, variabel bebas, variabel terikat, prosedur penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mita Aryani (2019), dengan judul "Pendidikan Orang Tua, Pengetahuan Gizi Ibu Mengenai Tumbuh Kembang Anak Dan Status Gakin Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmojo di Gunungkidul". Mengkaji faktor Risiko pendidikan orang tua, pengetahuan ibu mengenai gizi tumbuh kembang anak dan status gakin terhadap kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja

Puskesmas Karangmojo II. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan case control. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmojo II. Analisis data menggunakan analisis statistik dengan uji Chi Square. Hasil Penelitian Faktor Risiko kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Karangmojo II yaitu pengetahuan gizi ibu mengenai tumbuh kembang anak ($p= 0,001$; $OR=11,769$) dan status gakin ($p= 0,039$; $OR= 2,433$). Pendidikan orang tua yang terdiri dari pendidikan ayah ($p=0,676$; $OR=1,192$) dan pendidikan ibu ($p=0,406$; $OR=0,708$) bukan merupakan faktor Risiko kejadian stunting. Kesimpulan yaitu pengetahuan gizi ibu mengenai tumbuh kembang anak dan status gakin merupakan faktor Risiko kejadian stunting pada balita dan pendidikan orangtua bukan merupakan faktor Risiko kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Karangmojo II. Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel yang digunakan yaitu pengetahuan ibu, dan sama-sama mengintervensi kejadian stunting. Perbedaan penelitian ini antara lain terdapat pada, jenis penelitian, desain penelitian yang digunakan, dan prosedur penelitian.

4. Penelitian dilakukan oleh Nilfar Ruaida dengan judul “Hubungan Anemia Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Kota Yogyakarta”. Jenis penelitian observasional dengan rancangan case control menggunakan alat ukur berupa lengthboard dan kuesioner. Pengambilan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling

dengan metode consecutive sampling. Analisis data secara univariat menggunakan distribusi frekuensi, bivariat menggunakan Chi-square, dan multivariat menggunakan regresi logistik. Hasilnya anemia ibu hamil tidak berhubungan dengan kejadian stunting ($p>0,05$) tetapi anemia ibu hamil mempunyai peluang 1,36 kali lebih besar menyebabkan kejadian stunting pada anak. Anemia ibu hamil tidak berhubungan dengan kejadian BBLR ($p>0,05$) tetapi anemia ibu hamil mempunyai peluang 1,91 kali lebih besar menyebabkan kejadian BBLR. Kejadian BBLR mempunyai hubungan dengan kejadian stunting ($p<0,05$) dengan Risiko 5,61 kali lebih besar. Sedangkan pendidikan dan pekerjaan ibu serta jumlah anggota keluarga tidak berhubungan dengan kejadian stunting dan kejadian BBLR tetapi tetap berpeluang karena $OR>1$. Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara anemia ibu hamil dengan kejadian stunting, begitu pula antara anemia ibu hamil dengan kejadian BBLR. Tetapi terdapat hubungan yang bermakna antara kejadian BBLR dengan kejadian stunting. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada sasaran penelitian yaitu ibu hamil anemia dan sama-sama mengintervensi kejadian stunting, sedangkan perbedaan terdapat pada jenis penelitian, desain yang digunakan, variabel penelitian dan prosedur penelitian, pada penelitian ini tidak menggunakan media booklet sebagai variabelnya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarta Yasim tahun 2019 yang berjudul "Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-59 Bulan Di Desa Tegalrejo Wilayah Kerja Puskesmas Gedangsari II Tahun

2019". Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian case control. Desain ini merupakan suatu penelitian analitik yang menyangkut bagaimana faktor Risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan retrospektif. Penelitian ini mengamati faktor Risiko kejadian stunting pada Balita. Faktor ibu yang di amati adalah tinggi badan ibu, tingkat pendidikan, status gizi (KEK), status anemia serta usia hamil ibu saat hamil. Faktor ibu yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan di antaranya tinggi badan ibu, status gizi, dan anemia. . Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, usia saat hamil dengan kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan di desa Tegalrejo wilayah kerja Puskesmas Gedangsari II tahun 2019 . Faktor yang paling mempengaruhi kejadian stunting adalah anemia. Dari hasil tersebut dapat diambil persamaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu adanya faktor risiko stunting pada ibu hamil yang mengalami anemia, sehingga hasil penelitian tersebut bisa menjadi acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengintervensi pengetahuan ibu hamil anemia mengenai stunting. Sedangkan perbedaan dari penelitian terletak pada jenis penelitian, desain penelitian, variabel bebas, variable terikat dan prosedur penelitian.